

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Ibrah Mauizah

1. Pengertian Metode Ibrah Mauizah

Metode ibrah mauizah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak pada zaman Nabi metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam metode ibrah mauizah ini murid, duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diucapkan guru itu adalah benar, guru disini menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengambil teladan/hikmah dari pengalaman. Pengalaman yang ada, baik dari pendidik, alam sekitar ataupun dari peserta didik itu sendiri.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu pula, dilaksanakan bahasa lisan berupa nasihat untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi, setelah itu pendidik berusaha mengambil hikmah/teladan dari materi pelajaran tersebut.

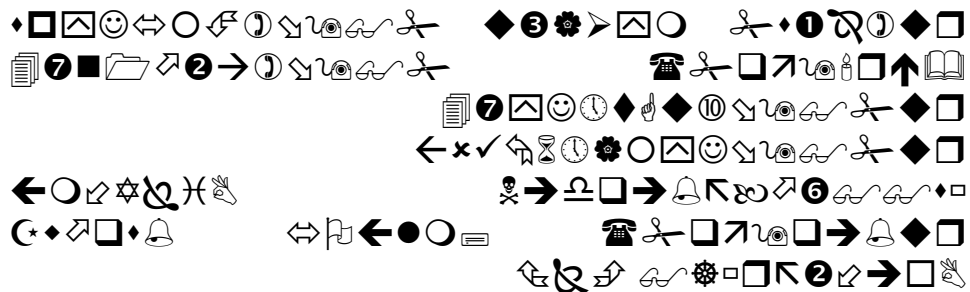
Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ibrah mauizah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi

nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.¹

Teknik mengajar melalui metode ibrah mauizah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan sering dilakukan khususnya untuk materi pelajaran agama Islam, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus. Dalam menyampaikan isi materi Al-Qur'an menuntut kita agar mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Ada pun bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diambil dari Al-Qur'an antara lain:²

a. Qaulan Ma'rufan

Qaulan ma'rufan berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan pendidikan dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah, ini sesuai dengan Firman Allah, An-Nisa : 8



Artinya :

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

¹ Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, 220-221

² H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 181

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi, agar peserta didik merasa yakin.

b. Qaulan Kariman

Qaulan kariman berarti ucapan yang mulia, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan, ketenangan. Dalam proses pembelajaran katal-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik. Pendidik bisa memberikan penghargaan kepada peserta didik jika mereka mengucapkan kata-kata yang baik dengan menunjukkan sikap yang baik pula.

c. Qaulan Maisuran

Qaulan maisuran adalah kata yang ringan, mudah dipahami. Penekanan pada pengertian ini adalah bahwa materi disampaikan kepada peserta didik dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta didik mampu mencerna apa yang dimaksud oleh guru, sehingga peserta didik merasa paham.

d. Qaulan Laiyinan

Qaulan laiyinan berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik ramah dan mudah dimengerti sehingga bermanfaat. Firman Allah

QS. Thaha: 44



Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbicara tanpa emosi, tidak ada cacik maki, kesannya mengarah pada komunikasi yang efektif dalam dialog.

e. Qaulan Balighan

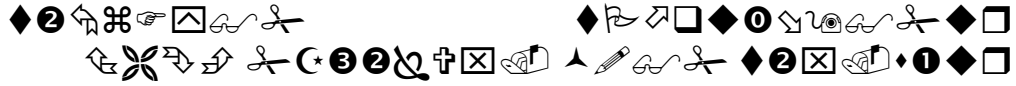
Qaulan balighan adalah perkataan yang membekas didalam sehingga menimbulkan kesadaran yang mendalam. Bimbingan terhadap peserta didik melalui qaulan balighan diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa serta menyentuh perasaan dengan tepat.

f. Qaulan Sadidan

Qaulan sadidan berarti ucapan benar dan segala sesuatu yang baik. Dalam proses pembelajaran perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

Didalam Islam Rosulullah adalah guru agung, panutan bagi umat manusia, pada diri beliau senantiasa dikemukakan teladan yang baik serta kepribadian mulia.





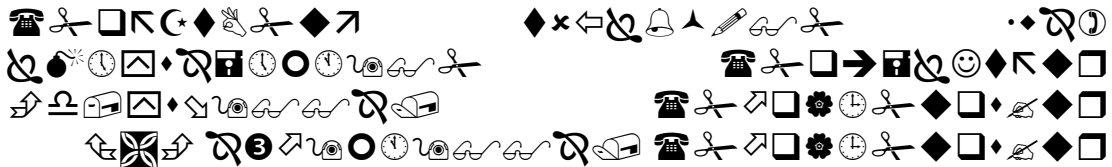
Artinya:

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

2. Dasar Penggunaan Metode Ibrah Mauizah

Metode ibrah mauizah memang sering digunakan oleh orang tua kepada anaknya, Pendidik kepada anak didiknya, dan para da'i kepada pendengarnya dalam proses pendidikan.

Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita sebagai muslim sebagaimana dalam QS. Al-Asr ayat: 3



Artinya :

“*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

Dalam ayat tersebut kita senantiasa memberi nasihat dalam kebenaran dan kesabaran. Rosulullah bersabda:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ

Artinya :

“*Agama itu adalah nasihat*”

Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para Nabi. Dan Rosul_nya agar manusia selamat dan bahagia dunia akhirat.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ibrah Mauizah

Dalam penggunaan metode ibrah mauizah pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya, teladan dalam kebaikan. Dengan demikian keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Dalam pendidikan agama Islam metode ibrah mauizah sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, jika disampaikan secara baik.

Dalam penggunaan metode, pasti ada kelebihan dan kelemahannya adapun kelebihan dan kelemahan metode ibrah mauizah antara lain:

a. Kelebihannya:

- 1) Dalam waktu yang singkat guru agama dapat menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya.
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.

- 3) Guru agama dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walupun jumlah murid banyak.
- 4) Jika guru agama sebagai penasehat berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif,
- 5) Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail.

b. Kelemahannya

- 1) Terkadang guru sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan materi yang diberikan
- 2) Karena metode disampaikan secara lisan terkadang guru juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskannya.
- 3) Bila guru tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik, maka bisa terjadi pemahaman yang kabur
- 4) Jika guru tidak merencanakan materi yang akan disampaikan, terkadang guru bisa melantur-lantur dan membosankan

Peranan murid dalam metode ibrah mauizah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang mungkin diperlukan ataupun dibutuhkan sewaktu-waktu

4. Langkah-langkah Metode Ibrah Mauizah

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai hasil/tujuan yang dikehendaki:

- 1) Hendaknya guru merumuskan tujuan khusus yang hendak dipelajari/disampaikan kepada siswa.
- 2) Setelah menetapkan tujuan, guru bisa mempertimbangkan apakah metode ibrah mauizah merupakan metode yang tepat digunakan.
- 3) Susunan bahan/nasehat yang benar-benar perlu dan sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Penjelasan hendaknya menarik perhatian siswa sehingga peserta didik terarah pada pokok materi.
- 5) Pengertian yang disampaikan yang jelas, dan mudah dipahami.
- 6) Mengadakan rencana penilaian bisa dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa metode pengajaran tidak semua tepat digunakan, jadi harus ada variasi metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga peserta didik bisa semangat dan gairah untuk belajar. Penggunaan metode yang lain bisa digunakan, karena setiap metode ada kelebihan dan kelemahannya, kita sebagai pendidik harus bisa memilah dan memilih yang tepat.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar adalah merupakan salah satu perubahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dari prestasi belajar dapat diketahui kualitas dan mutu pendidikan. Dan dari prestasi

belajar yang dapat diketahui keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya.

Istilah prestasi belajar merupakan rangkaian dari dua kata yang berbeda

Kata “Prestasi” berasal dari kata bahasa belanda yaitu prestasi.

Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti “Hasil

Usaha”.³ Dan sesuai dengan Al-Qur’an surat An-Najm ayat 39 :



Artinya :

‘Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya,’⁴

Sedangkan istilah belajar para ahli banyak membeikan definisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Dibawah ini uraian beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- a. Menurut Hilgard, “Belajar” adalah merupakan sebuah proses perbuatan yang harus dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan lainnya.⁵
- b. Menurut Muhammad Ali bahwa secara umum, “ Belajar” adalah dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.⁶

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip Teknik-Prosedur*, 2

⁴ Depag, *Terjemah Al-Qur’an*, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1980), 874

⁵ Abdul rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 66

⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996),

- c. Menurut Roestiyah NK, bahwa “Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.⁷
- d. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri individu, baik itu diperoleh melalui latihan ataupun dari pengalaman.

Sedangkan perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, kecakapannya dan aspek lainnya yang ada pada diri individu tersebut.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun angka kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak periode tertentu.

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam penulisan skripsi ini adalah tingkat kecakapan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi agama Islam yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang diketahuinya melalui proses belajar di sekolah sebagai pengajaran yang telah disampaikan guru di sekolah

⁷ Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), 8

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar PAI

Sebagian telah disebutkan di depan, bahwa prestasi belajar dapat diketahui adanya tingkah laku siswa dari proses belajar mengajar, baik pada bidang umum maupun agama, dan perubahan tingkah laku diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional (tujuan pengajaran) yaitu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Zakiah Daradjat, dkk. Dalam bukunya metode khusus pengajaran agama Islam, juga berpendapat bahwa perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik,

Jadi, jelas bahwa jenis-jenis proses belajar agama Islam itu meliputi tiga hal, antara lain:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini mencakup perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Tujuan belajar ada dalam aspek berpikir dan intelektual.

Di dalam buku ini upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar, blomm mengklasifikasi tujuan kognitif menjadi enam tingkatan:

1) Jenis Pengetahuan

Jenis ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sudah sederhana kepada hal-hal yang sukar, yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan yang benar.⁸

Jadi hasil belajar pengetahuan ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari hasil belajar lain.

2) Jenis Pemahaman

Jenis ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi dipelajari: pada umumnya, unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep yang ditandai antara lain dengan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata – kata sendiri,

Dalam memahami sesuatu, diperlukan adanya hubungan atau keterpaduan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut, pemahaman disini tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan.

3) Jenis Aplikasi

Jenis ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkrit yang baru.

⁸ Moch. Uzer Ustman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993),111

Jadi, yang dimaksud dengan aplikasi adalah siswa yang mampu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru. Aplikasi yang lebih tinggi tingkatannya dari pemahaman.

4) Jenis Analisis

Adalah kesanggupan memisah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti, mempunyai tingkatan atau hirarki.

Analisis ini sangat diperlukan oleh siswa sebagai bukti bahwa ia telah menguasai pengetahuan, pemahaman dan mampu mengaplikasikan analisis ini ditingkatkan lebih tinggi dari aplikasi.

5) Jenis Sintesis

Jenis ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

Jadi, dalam sintesis lebih ditekankan pada kesanggupan menyatukan unsur integritas sintesis ini tingkatannya lebih tinggi dari analisis.

6) Jenis Evaluasi

Adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang telah dimilikinya serta kriteria yang dipakai. Hasil belajar ini merupakan hasil belajar yang lebih tinggi, karena semua jenis kognitif.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sifat dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang tersebut memiliki penguasaan kognitif cukup tinggi, penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah siswa.

1) Penerimaan

Yang dimaksud penerimaan adalah kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

Hasil belajar ini merupakan tingkat paling rendah pada domain afektif.

2) Pemberian respon

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik, hasil belajar ini suatu tingkat lebih tinggi dari pada penerimaan.

3) Penilaian

Yakni kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu obyek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak

menghiraikan, acuh tak acuh. Perilaku tersebut dapat dikalsifikasikan menjadi sikap apresiasi.⁹

4) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengembangan nilai suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimikilinya.

5) Karakterisasi

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk nilai dan karakterisasinya.¹⁰

c. Aspek Psikomotorik

Bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliyah dan konkrit, walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Adapun tingkatan aspek ini antara lain:

1) Persepsi

Persepsi berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik

⁹ Moch. Uzer Usman, Op.cit, 116

¹⁰ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 54

2) Kesiapan

Berkenaan dengan sesuatu kesiapsediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan sebagai langkah lanjut setelah adanya persepsi.

3) Respon terpimpin

Respon terpimpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.

4) Mekanisme

Yang dimaksud mekanisme adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tapi tidak menjadi mesin) dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap tertib, santun, khidmat dan sempurna.

5) Respon yang kompleks

Berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi diperlukan tingkatan hasil belajar sebelumnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil belajar interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik itu dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor yang berasal dari diri siswa yakni kemampuan siswa itu sendiri.

Sebagaimana telah dikemukakan **Clark** dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa:

“Hasil belajar siswa dipeoleh 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal”.

Sebagaimana juga telah dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹¹

a. Faktor intern

Adapun faktor yang termasuk intern adalah jasmaniah, psikologis dan kelemahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan, bahwa :kesehatan merupakan faktor yang penting dalam belajar, untuk dapat belajar dengan baik, bisa konsentrasi dengan optimal, maka kesehatan perlu dijaga dan dipelihara sebaik-baiknya.¹²

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1883), 20

Sehingga seseorang dapat belajar dengan baik manakala kesehatannya terjamin. Begitu juga sebaliknya seseorang belajarnya akan merasa terganggu jika kesehatannya tidak baik.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan lemah.

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, meskipun tidak banyak bentuknya tapi juga mempengaruhi belajar. Alangkah baiknya anak yang terkena cacat tubuh tempat belajarnya disendirikan pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensia (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi¹³

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.¹⁴

b) Perhatian

Perhatian maksudnya pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dilakukan sebagaimana banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.¹⁵

Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁶

Perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Peranan perhatian diungkapkan dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf:

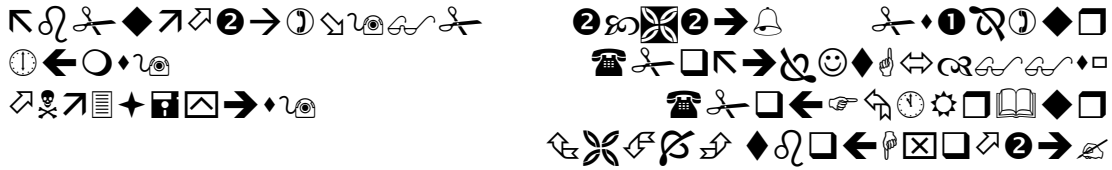
204

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor*, 55-56

¹⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali, 1992), 44

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor*, 57

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1981),



Artinya :

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

c) Minat

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁷

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Adalah kemampuan belajar. Kemampuan itu dapat terwujud menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Siswa akan senang jika pelajaran sesuai dengan bakatnya.

e) Motivasi

Menurut James O. Whitteker dalam buku Psikologis Pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.¹⁸

¹⁷ Ibid., 57

¹⁸ Ibid., 58

f) Kematangan

Adalah suatu tingakat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah untuk melaksanakan kecakapan baru.¹⁹

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon beraksi. ²⁰Kesediaan itu timbul dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untk melaksanakan kecakapan. Kecakapan ini perlu diperhatikan dalam proses karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan disini menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan atau kebosanan sehingga minat dan dorongan untk menghasilkan sesuatu hilang. Sehingga kelelahan disini mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Jika kita dalam keadaan lelah baik fisik maupun psikis,

¹⁹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 144

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1995), 102

maka semangat belajar akan berkurang. Begitu juga dengan sebaliknya, ketika kita dalam keadaan bugar maka semangat belajar pun bertambah.

b. Faktor Eksternal

Dengan hal ini yang termasuk faktor eksternal adalah: keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relaksasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam ini merupakan penjabaran dari bunyi-bunyi Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²²

Adapun untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional pendidikan Islam sangat berpengaruh, karena berkembangnya nilai-nilai dasar ajaran Islam tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun jalur-jalur pendidikan dilaksanakan melalui:

1. Pendidikan Formal

²¹ Dekdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1997), 5

²² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003), 7

Yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Yaitu jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

3. Pendidikan Informal

Adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Adapun untuk Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada semua jalur, karena pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional.

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama menurut UU. SISDIKNAS No. 20 Th. 2003 adalah semua pendidikan dasar menengah. Dan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.

2. Tujuan dan Fungsi Pengajaran PAI di Sekolah Dasar

a. Tujuan Pengajaran

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman sesuatu tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi; bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Adanya kata-kata beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, karena keimanan dan ketaqwaan hanya bisa secara sempurna melalui agama yang dipeluk.

Sedangkan Pendidikan agama pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan SWT. Serta negara untuk mengikuti Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.²⁴

Rumusan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar ini merupakan penjabaran dari bunyi Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990, Bab II pasal 3 yaitu:

“Pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti Pendidikan Menengah”.²⁵

b. Fungsi pengajaran

²³ Ibid., 6

²⁴ Dekdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, 6

²⁵ Ibid., 7

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

berfungsi:²⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan . pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dalam menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyelesaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 7) Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

²⁶ ibid., 8

3. Materi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Pada Sekolah Dasar tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Kemudian empat unsur tersebut ditetapkan pada tiap kelas yakni kelas I, II, III, IV, dan VI.²⁷

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SD

	No	Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	1	Surah Al-Fatihah	Al-Qur'an Menghafalkan al-Qur'an surah pendek	1.1 Melafalkan QS. Al-Fatihah Dengan lancar 1.2 Menghafal QS. Al-Fatihah dengan lancar
	2	Rukun Iman	Aqidah Mengetahui rukun iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah swt melalui ciptaan-Nya 2.2 Menyebutkan enam rukun iman 2.3 Menghafal enam rukun iman
	3	Sifat-sifat Terpuji 1	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin
	4	Bersuci	Fiqih Mengetahui tata cara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tata cara bersuci
	5	Rukun Islam	Mengetahui rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan rukun iman 5.2 Menghafal rukun Islam
Semester II	6	Surah Al-Kausar, An-Nasr,	Al-Qur'an Menghafal Al-Qur'an surah-surah	6.1 Menghafal QS. Al-Kausar dengan lancar 6.2 Menghafal QS. An-Nasr dengan lancar

²⁷ Ibid., 20

		dan Al- ‘Asr	pendek pilihan	6.3 Menghafal QS. Al-‘Asr dengan lancar
	7	Syahadata in	Aqidah Mengetahui dua kalimah syahadat	7.1 Melafalkan Syahadat tauhid dan syahadat rosul 7.2 Menghafal dua kalimah syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimah syahadat
	8	Sifat-sifat Terpuji 2	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar
	9	Tata cara berwudhu	Fiqih Membiasakan bersuci (tahirah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudhu 9.2 Mempraktikkan tata cara berwudhu

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 SD

	No	Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	1	Mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya	Al-Qur’an Menghafal Al-Qur’an	1.1 Mengenal huruf hijaiyah 1.2 Mengenal tanda baca (harakat)
	2	Mengenal Asmaul husna	Aqidah Mengetahui asmaul husna	2.1 Menyebutkan lima dari asmaul husna 2.2 Mengartikan lima dari asmaul husna
	3	Perilaku Terpuji 1	Akhlak Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
	4	Tata cara wudhu	Fiqih Mengetahui tata cara wudhu	4.1 Membiasakan wudu dengan tertib 4.2 Membaca do’a setelah berwudhu
	5	Bacaan shalat	Fiqih Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat
Semester II	6	Membaca Al-Qur’an	Al-Qur’an Membaca Al-	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung

		surah pendek pilihan	Qur'an surah-surah pendek pilihan	
	7	Mengenal asmaul husna	Aqidah Mengenal asmaul husna	7.1 Menyebutkan lima dari asmaul husna 7.2 Mengartikan lima dari asmaul husna
	8	Membiasakan Perilaku Terpuji 2	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
	9	Gerakan shalat	Fiqih Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktikkan shalat secara tertib

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SD

	No	Pelajaran	Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	1	Mengenal kalimat dalam al-Qur'an	Al-Qur'an Mengenal kalimat dalam Al-Qur'an	1.1 Membaca kalimat dalam Al-Qur'an 1.2 Menyebutkan dalam Al-Qur'an
	2	Mengenal sifat wajib Allah SWT	Aqidah Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah 2.2 Mengartikan lima sifat wajib
	3	Membiasakan perilaku terpuji	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.2 Menampilkan perilaku tekun 3.3 Menampilkan perilaku hebat
	4	Melaksanakan shalat dengan tertib	Fiqih Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Menghafal bacaan shalat 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
Semester II	5	Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an	Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an	5.1 Membaca huruf Al-Qur'an 5.2 Menulis huruf
	6	Mengenal sifat mustahil Allah	Aqidah Mengenal sifat mustahil Allah	6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT

	SWT		
7	Membiasakan perilaku terpuji	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setia kawan 7.2 Menampilkan perilaku kerja keras 7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 7.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan
8	Melakukan shalat fardhu	Fiqih Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu 8.2 Mempraktikkan shalat fardhu

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SD

No	Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
Semester I	1	Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlash	Al-Qur'an Membaca Surah-surah Al-Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS. Al-Ikhlash dengan lancar
	2	Sifat jaiz bagi Allah	Aqidah Mengetahui sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
	3	Kisah Nabi Adam a.s. dan Nabi Muhammad saw	Tarikh Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam a.s. 3.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad saw 3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
	4	Meneladani kisah Nabi Adam a.s. Muhammad saw	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a.s. 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
	5	Ketentuan shalat	Fiqih Mengetahui ketentuan shalat	5.1 Menyebutkan rukun shalat 5.2 Menyebutkan sunnah shalat 5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

Semester II	6	Surah Al-Kausar, An-Nasr, dan Al-‘Asr	Al-Qur’an Membaca surah-surah Al-Qur’an	6.1 Membaca QS. Al-Kausar dengan lancar 6.2 Membaca QS. An-Nasr dengan lancar 6.3 Membaca QS. Al-‘Asr dengan lancar
	7	Iman kepada malaikat-malaikat Allah	Aqidah Mengetahui malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas malaikat
	8	Kisah-Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	Tarikh Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah nabi Ibrahim a.s. 8.2 Menceritakan kisah nabi Ismail a.s.
	9	Meneladani perilaku Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim a.s. 9.2 Meneladani Nabi Ismail
	10	Zikir dan do’a setelah shalat	Fiqih Melaksanakan zikir dan do’a	10.1 Melakukan zikir setelah shalat 10.2 Membaca do’a setelah shalat

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD

	No	Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	1	Surah Al-Lahab dan Al-Kafirun	Al-Qur’an Mengartikan Al-Qur’an surah pendek pilihan	1.1 Membaca Al-Qur’an Al-Lahab dan Al-Kafirun 1.2 Mengartikan Al-Qur’an Al-Lahab dan Al-Kafirun
	2	Iman kepada kitab-kitab Allah	Aqidah Mengetahui kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah 2.3 Menjelaskan Al-Qur’an

	3	Menceritakan kisah Nabi	Tarikh Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayub a.s. 3.2 Menceritakan kisah nabi Musa a.s. 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa a.s
	4	Membiasakan perilaku terpuji	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayb a.s. 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa a.s. 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa a.s.
	5	Azan dan ikamah	Fiqih Mengumandangkan azan dan ikamah	5.1 Melafalkan azan dan ikamah 5.2 Mengumandangkan azan dan ikamah
Semester II	6	Surah Al-Ma'un, dan Al-Fill	Al-Qur'an Mengartikan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	6.1 Membaca Al-Qur'an Al-Ma'un dan Al-Fill 6.2 Mengartikan Al-Qur'an Al-Ma'un dan Al-Fill
	7	Iman kepada Rosul-Rosul Allah	Aqidah Mengenal Rosul-rosul Allah	7.1 Menyebutkan kisah Khalifah Abu Bakar r.a. 7.2 Menyebutkan nama-nama rosul ulul azmi dari para rosul 7.3 Membedakan Nabi dan Rosul
	8	Menceritakan kisah sahabat nabi	Tarikh Menceritakan kisah sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar r.a. 8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khatab r.a
	9	Membiasakan perilaku terpuji	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar r.a 9.2 Meneladani perilaku umar bin Khatab r.a.
	10	Puasa Ramadhan	Fiqih Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 6 SD

	No	Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester I	1	Mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilihan	Al-Qur'an Mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilihan	1.1 Membaca QS. Al-Qadar dan QS. Al-Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan QS. Al-Qadar dan QS. Al-Alaq ayat 1-5

Semester II	2	Iman kepada hari akhir	Aqidah Menyakini adanya hari akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir
	3	Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kadzab	Tarikh Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kadzab	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab, Abu Jahal 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al-Kadzab
	4	Menghindari perilaku tercela	Akhlak Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku Abu Lahab, Abu Jahal 4.2 Menghindari perilaku Musailamah Al-Kadzab
	5	Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	Fiqih Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan tarawih dibulan Ramadhan 5.2 Melaksanakan tadarus Al-Qur'an
	6	Mengartikan Al-Qur'an ayat-ayat pilihan	Al-Qur'an Mengartikan Al-Qur'an ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca QS. Al-Maidah ayat 3 dan Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan QS. Al-Maidah ayat 3 dan Hujurat ayat 13
	7	Iman kepada qada dan qadar	Aqidah Menyakini adanya qada dan qadar	7.1 Menunjukkan contoh-contoh qada dan qadar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap qada dan qadar 7.3 Membedakan Nabi dan Rosul
	8	Menceritakan kisah kaum muhajirin dan kaum anshar	Tarikh Menceritakan kisah kaum muhajirin dan kaum anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum muhajirin 8.2 Menceritakan perjuangan kaum anshar
	9	Membiasakan perilaku terpuji	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum muhajirin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan peserta didik 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum anshar dalam kehidupan sehari-

				hari dilingkungan peserta didik
10	Zakat fitrah	Fiqih Mengetahui kewajiban zakat		10.1 Menyebutkan macam-macam zakat 10.2 Menyebutkan ketentuan zakat zitrh

4. Media dan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

a. Media

Media = alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁸

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari 2 jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya lipatnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya, semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam :²⁹

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti *radio*, *cassete recorder*, piring hitam.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam,

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 137

²⁹ Ibid., 140-142

seperti *film strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual ialah jenis yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi dedalam audiovisual diam dan audiovisual gerak.

2) Dilihat dari daya liputnya, maka dibagi dalam:

- a) Media yang daya liput luas dan serentak, misalnya radio dan TV.
- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Misalnya, film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- c) Media untuk pengajaran individual. Misalnya modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya, maka dibagi dalam :

a) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media ini adalah bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dari jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih menggunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah media yang seharusnya dipahami.

b. Metode Pengajaran

Metodologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Asal kata “Metode” mengandung pengertian “Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “Melalui”, dan *hodos* berarti “Jalan atau Cara”. Jadi metodologi berarti “Ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”.³⁰

Metode pendidikan Islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi metode pengajaran agama Islam dari beberapa pakar ilmu pendidikan, diantaranya ialah:

³⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65

- 1) Dr. Ahmad Tafsir, bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam . kata “tepat” dan “cepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif” dan “efisien”. Maka metode pengajaran agama.³¹
- 2) Prof. Dr. Winarno Surakhmat, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara dari proses pengajaran atau soal bagaimana tekhniknya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.³²
- 3) Drs. Abu Ahmadi adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran.³³
- 4) Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara-cara dari proses pengajaran atau soal bagaimana tekhniknya suatu pelajaran diberikan peserta didik kepada muridnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengajaran, atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

³¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), 9

³² B. SuryoBroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 148

³³ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. ARMICO, 1986),5

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis.

Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multi purpose*), misalnya suatu metode tertentu pada situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu, kegunaannya tergantung pemakai dan kemampuan metode sebagai alat. Sedangkan monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.³⁴

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan menyajikan bahan pelajaran atau dalam mengajar. Faktor-faktor itu antara lain.³⁵

a) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan umum maupun tujuan khusus dari masing-masing pelajaran tersebut memiliki perbedaan dan tekanannya masing-masing, maka implikasinya dalam pemilihan metode, guru hendaklah mampu melihat perbedaan-perbedaan tersebut dan membawanya kedalam suatu situasi pemilihan riset metode yang dianggap paling cocok/tepat dan serasi diterapkan.³⁶

b) Kemampuan guru

³⁴ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 185

³⁵ *ibid.*, 104

³⁶ *Ibid.*, 105

Di atas sudah dikemukakan bahwa metode mengajar dituntut syarat-syarat yang harus dipenuhi, misalnya tiap guru akan menggunakan metode tertentu ia harus mengerti tentang metode itu (misalnya jalan pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat dimana metode itu efektif dan wajar) dan tampil menggunakan metode itu.³⁷

Maka pribadi, pengetahuan dan kecekatan guru amat menentukan metode mengajar yang akan digunakan.

c) Anak didik

Penggunaan suatu metode mengajar harus sesuai dengan tingkat kemampuan pertimbangan serta kepribadian para pelajar. Dengan potensi dan fitrah yang dimilikinya memberikan kemungkinan dan sekaligus harapan untuk berkembang dengan baik ke arah yang sempurna.

d) Situasi dan kondisi

Yang termasuk situasi disini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka), keadaan cuaca, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu.

Adapun kondisi adalah kondisi fisik gedung sekolah, adakah ia ditempatkan dipasar, berdampingan dengan bioskop (*film*), di dekat bengkel, dekat pabrik, di dekat kebisingan jalan raya dan lain-lain,

³⁷ Ibid., 107

e) Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang waktu, kesempatan tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dicapai oleh guru. Dan seyogyanya seorang guru yang baik harus senantiasa menyiapkan (membuat) alat peraga atau media penagajaran pada setiap kali akan mengajar.

f) Waktu yang tersedia

Biasanya waktu tersebut telah ditentukan atau ditetapkan dalam silabus atau kurikulum, tinggal guru mempertimbangkan lamanya waktu yang tersedia tersebut dalam setiap saat situasi pemilihan metode mengajar yang pas (tidak lebih dan tidak kurang waktunya).

g) Kebaikan dan kekurangan suatu metode

Kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi oleh kegunaan dalam suatu metode yang lain. Oleh karena itu perlunya kita memakai banyak metode dalam setiap kali pengajaran dikelas secara bervariasi.

Dan oleh karenanya pula, guru hendaklah mempertimbangkan segi kebaikan dan segi kekurangan suatu metode dan mengkombinasikan dalam suatu kesatuan yang harmonis dan kompak.

Dari beberapa faktor dalam pemilihan metode di atas, seorang pendidik harus mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan hanyalah

merupakan sarana atau jalan menuju pendidikan. Dalam hal ini ada beberapa dasar metode Pendidikan Islam yakni:

a. Dasar Agamis

Pelaksanaan metode pendidikan Islam, dalam prakteknya dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini Al-Qur'an dan hadist merupakan dasar sumber dalam metode pendidikan Islam. Sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist.³⁸

b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin lama perkembangan biologi seseorang, maka dengan sendirinya meningkat pula daya intelektualnya.³⁹

Perkembangan biologis mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap dirinya. Sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik.

c. Dasar Psikologis

³⁸ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 186

³⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 97-98

Metode pendidikan Islam baru diterapkan secara efektif, jika didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi psikis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap transformasi ilmu.

d. Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Oleh karena itu guru dalam berinteraksi dengan muridnya hendaklah memberikan teladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya.

Adapun beberapa metode pengajaran yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Metode Hiwar

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Dalam hiwar kedua pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu, yang terkadang keduanya sampai kepada suatu kesimpulan.⁴¹

b. Metode Ibrah Mauizah

⁴⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 180

⁴¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1992), 284

Ibrah mau'idhah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang bisa berisi nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu dengan cara mempengaruhi perasaan yang diambil dari teladan atau pengalaman seseorang dan bisa diputuskan secara nalar.

c. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode amtsal ialah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dengan mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.

d. Metode Targhib-wa Tarhib

Metode targhib wa tarhib adalah metode mengajar dengan cara meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janji-Nya dengan disertai bujukan dan rayuan untuk beramal sholeh, sedangkan Tarhib adalah strategi mengajar agar peserta didik takut akan ancaman Allah apabila kita lengah dalam menjalankan perintah-Nya.

e. Metode Tajribi (Latihan Pengalaman)

Metode tajribi sering diberi pengertian sebagai metode pengajaran berupa pembiasaan atau latihan pengalaman. Dalam pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus menerus, sehingga siswa

terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya, sehingga mereka dallpat merasakan pembiasaan bukan menjadi beban, tetapi kebutuhan.⁴²

f. Metode Uswatun Hasanah (Keteladanan)

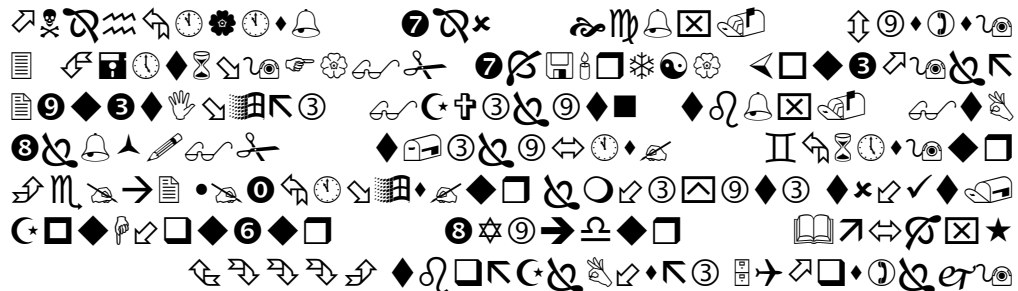
Yang dimaksud metode uswatun hasanah ialah suatu metode pendidikan dengan cara memberian contoh yang baik kepada peserta didik, baik berupa ucapan maupun perbuatan.

g. Metode Kisah Qur’ani

Metode kisah qur’ani ialah suatu metode pengajaran berupa pemberitaan Al-Qur’an tentang hal ihwal umat yang lalu, nubuwat yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi, peninggalan setiap umat.

Disini Al-Qur’an menceritakan semua keadaan dengan cara yang menarik dan mempesona dan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Ini sesuai dengan firman Allah QS. Yusuf :111



⁴² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 222

Artinya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang materi/bahan yang telah diperolehnya

i. Metode Peragaan

Metode peragaan ialah suatu metode mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan, dengan menggunakan peraga sebagai sarana yang memungkinkan untuk dihadapkan kepada peserta didik, sehingga mereka lebih mengerti.

j. Metode argumentasi

Metode argumentasi ialah metode pengajaran dengan mengungkapkan perbandingan-perbandingan dan analogi dalam masalah yang dibicarakan. Disini ucapan akan tampak jelas dan dapat menjadi alasan yang kuat sehingga dapat diketahui hakikat permasalahan.

k. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sedangkan murid memperhatikannya.⁴³

l. Metode Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode eksperimen ialah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan dan setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan murid sambil memberikan arahan.⁴⁴

m. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.

n. Metode Halaqah

Metode halaqah adalah metode mengajar dimana guru duduk di atas tikar yang dikelilingi muridnya, disini guru memberikan materi kepada murid semua peserta didik yang hadir.⁴⁵

o. Metode Menghafal

⁴³ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2006), 195

⁴⁴ *Ibid.*, 195

⁴⁵ Suwito, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 17

Metode menghafal adalah metode dimana peserta didik harus membaca secara berulang-ulang materi pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka.⁴⁶

D. Pengaruh Metode Ibrah Mauizah Terhadap Prestasi Belajar PAI

Dalam penjelasan sebelumnya, telah dijabarkan pengertian dari metode ibrah mauizah, prestasi belajar, dan Pendidikan Agama Islam, semua itu berhubungan dengan dunia pendidikan.

Dari beberapa metode yang ada atau digunakan pasti mempunyai pengaruh terhadap penjelasan materi yang disampaikan, begitu pula dengan metode ibrah mauizah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya materi Pendidikan Agama Islam. Karena dalam penyampaian materi PAI di SD masih dijelaskan terlebih dahulu, dan Metode Ibrah Mauizah sangat berarti bagi mereka.

Penyampaian materi yang gamblang dan sopan dapat menyentuh hati merupakan wujud yang diinginkan sehingga bisa memberikan perubahan baik prestasi atau tingkah laku yang lebih baik.

Metode ibrah mauizah berpengaruh terhadap prestasi, karena pendidikan melalui teladan diharapkan mampu menerjemahkan dan mengungkapkan rasa atau pikiran dengan gerakan atau kenyataan, sehingga dapat benar-benar membuka jalan bagi pendengarnya.

⁴⁶ Ibid., 14

Al-Qur'an sendiri penuh nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan, seperti QS. An-Nisa' ayat 36 dan 58 serta QS. Lukman ayat 13 dan seterusnya.

Jadi metode ibrah mauizah berpengaruh terhadap prestasi, baik dari materi atau tingkah laku, karena disini guru dianggap benar, maka sebagai pendidik kita harus berhati-hati dan lebih halus dalam bertutur dalam menyampaikan materi.